



Pengaruh Metode Field Trip Berbasis Budaya Batik Khas Solo terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP AI Muayyad Surakarta

Nindy Advianturi, Ahmad Alfi, Kaito Murayama

nindyadvianturi@gmail.com, alfiahmad81@gmail.com, s26a308t@kokushikan.ac.jp

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

SMP AI Muayyad Surakarta, Indonesia

Universitas Kokushikan Tokyo, Jepang

Diterima: 4 Maret 2024

Direvisi: 8 April 2024

Diterbitkan: 28 Juni 2024

Abstract

*The ability to write news articles is an essential skill that students must possess. Learning by inviting students to observe objects directly makes students more able to develop their ideas and creativity. Solo is a city that is synonymous with batik culture. This research was conducted to investigate the impact of applying a field trip method focused on the cultural batik of Solo on the news writing skills of eighth-grade students at AI Muayyad Junior High School in Surakarta. This study employs a quasi-experimental approach with a non-equivalent control group design, involving pretests and posttests. There are two classes: the experimental class and the control class. The experimental class was conducted using the field trip method by inviting students to explore the Laweyan batik village, while the control class was conducted with non-field trip learning. Data collection was carried out through tests that assess learning outcomes or projects after giving the action. The results showed that there was a significant effect of the field trip method based on the typical Solo batik culture on the ability to write news texts for the VIII grade students of SMP AI Muayyad Surakarta. Cohen's *d* analysis shows that the effect is quite large. Students in the field trip class have significantly higher news writing skills than those in the non-field trip class.*

Keywords: field trip method, solo batik culture, writing skills, news text

Abstrak

Keterampilan menulis berita adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati objek secara langsung membuat siswa menjadi lebih bisa mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Solo merupakan kota yang identik dengan budaya batik. Penelitian ini dilaksanakan untuk menginvestigasi dampak penerapan metode field trip yang berfokus pada budaya batik khas Solo terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VIII di SMP AI Muayyad Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental kuasi

dengan desain kelompok kontrol non-setara, melibatkan pengujian awal dan pengujian akhir. Terdapat dua kelas, eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan metode field trip dengan mengajak siswa menjelajah kampung batik Laweyan, sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran non field trip. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang mengukur hasil belajar atau proyek setelah pemberian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode field trip berbasis budaya batik khas Solo terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta. Analisis d Cohen menunjukkan efeknya tergolong besar. Siswa di kelas field trip memiliki kemampuan menulis berita yang jauh lebih tinggi daripada di kelas non field trip.

Kata Kunci: metode field trip, budaya batik khas solo, kemampuan menulis, teks berita

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kerampilan terakhir yang dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008) telah mengidentifikasi empat elemen utama dalam kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sanita, Marta, dan Nurhaswinda (2020) mencatat bahwa keterampilan menulis adalah suatu kompetensi yang menantang, karena menulis memerlukan pemahaman mendalam tentang unsur bahasa serta unsur-unsur di luar bahasa yang harus disatukan secara harmonis untuk menghasilkan tulisan yang kaya, kohesif, dan terstruktur. Aktivitas menulis melibatkan penyampaian pemikiran atau konsep dalam bentuk teks, dengan harapan agar pembaca dapat mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis (Juwayni, 2020). Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan fakta-fakta, baik yang sudah dialami sebelumnya maupun yang baru saja terjadi, berdasarkan pengalaman nyata penulis. Tulisan tersebut harus disusun secara terstruktur, mengikuti urutan waktu atau kronologi, mengidentifikasi tokoh, menetapkan latar, dan menggunakan ejaan yang benar (MS, dkk., 2017). Selain itu, (Krismasari Dewi, Kristiantari, dan Ganing, 2019) juga mencatat bahwa Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan yang bermakna, yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Keterampilan menulis adalah aktivitas yang penting (Arianti et al., 2020), Karena melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan dan menyampaikan gagasan, ide, pendapat, serta emosinya. Menulis merupakan aspek produktif dan ekspresif dari keterampilan berbahasa (Sardila, 2015). Selain itu, Dwijayati dan Rahmawati (2021) juga menjelaskan bahwa gagasan ataupun perbendaharaan kata yang didapat dari kegiatan membaca dapat disalurkan melalui kegiatan menulis. Penting untuk dicatat bahwa hanya memahami teori menulis tidak cukup bagi seseorang untuk menjadi terampil dalam menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhanti (2017), seseorang akan menjadi terampil dalam menulis melalui latihan yang terus-menerus. Selain berlatih, penguasaan keterampilan menulis juga membutuhkan pemahaman dan kemampuan yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyajikan informasi dalam bentuk tulisan sangat mempengaruhi sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Salfera, 2017).

Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dengan cara yang tepat dan efektif. Siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan diharapkan mampu mengekspresikan kemampuan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah (Ariyana, Ramdhani, & Sumiyani, 2020). Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran ini. Salah satu metode yang efektif dan kreatif dalam menggunakan bahasa Indonesia adalah dengan menulis teks berita. Dengan menulis teks berita, siswa bisa melatih keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan objektif, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis. Ini tidak hanya mendukung penguasaan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Teks berita merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang akurat, terkini, dapat dipercaya, menarik, dan dianggap penting oleh masyarakat umum (Pratiwi, 2018). Berita merupakan informasi mengenai suatu peristiwa terbaru yang disampaikan melalui media lisan atau tulisan (Juwayni, 2020). Isi berita menitikberatkan pada fakta-fakta atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Pengertian berita dan standar umum untuk menilai berita bersifat global, meliputi beberapa bentuk media seperti majalah, surat kabar, tabloid, serta platform lainnya seperti radio, televisi, film, dan situs web di internet (Sulaeman dan Ariyana, 2018). Secara umum, berita dapat disusun dengan tiga teknik utama: deskriptif, naratif, dan ekspositori. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang diberitakan. Narasi digunakan untuk menceritakan peristiwa berdasarkan cerita dari orang lain. Sedangkan eksposisi melibatkan penggunaan kiasan-kiasan tertentu dari penulis. Baik menggunakan teknik narasi, deskripsi, atau eksposisi, selalu penting untuk memperhatikan unsur 5W+1H (Apa, Siapa, Kapan, Di mana, Mengapa, dan Bagaimana) (Sunarsih, 2016). Unsur-unsur tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa berita menyampaikan informasi secara komprehensif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran dalam menulis teks berita terdiri dari lima aspek yang harus dipenuhi, seperti yang diungkapkan oleh Juwayni (2020). Aspek-spek tersebut diantaranya, pertama, Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan memahami struktur umum teks berita, termasuk elemen-elemen seperti lead (pembukaan), fakta-fakta utama, dan ringkasan berita. Kedua, menemukan unsur kebahasaan teks berita. Siswa perlu mampu mengenali unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam teks berita, seperti gaya penulisan berita, penggunaan kata-kata kunci, dan penggunaan bahasa yang objektif. Ketiga, menemukan data dan informasi sebuah berita. Siswa harus dapat mengidentifikasi data dan informasi penting yang ada dalam suatu berita, serta memahami sumber-sumber informasi yang digunakan. Keempat, Menyampaikan data dan informasi melalui teks berita. Siswa diharapkan dapat menyusun berita dengan mengikuti struktur yang benar dan menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat. Kelima, menyunting teks berita. Proses penyuntingan adalah langkah penting dalam menulis berita, dan siswa harus mampu melakukan penyuntingan untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa, ketidakakuratan, atau penyajian informasi yang kurang tepat.

Pratiwi, Amral, dan Sumiharti (2018) menyoroti bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis berita jika tidak memiliki pemahaman tentang topik yang akan ditulis, jenis berita yang harus dihasilkan, dan teknik penulisan berita. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mampu memahami dengan baik topik dan jenis berita yang mereka tuju, serta menguasai unsur-unsur bahasa dan teknik penulisan berita yang diperlukan untuk menghasilkan teks berita yang baik.

Penting untuk mengatasi masalah ketidakberhasilan dalam pembelajaran menulis dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Sianturi (2014), salah satu penyebab ketidakberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran ekspositori yang membuat pembelajaran terasa monoton dan guru menjadi fokus utama. Ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Widodo (2019), salah satu langkah efektif pembelajaran adalah menggunakan metode inovatif. Dengan menerapkan metode inovatif, guru bisa merancang pembelajaran menulis yang jauh lebih menarik serta interaktif, oleh karena itu siswa dapat lebih terdorong untuk berkontribusi dan belajar dengan antusias. Hal tersebut dapat membentuk iklim belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Penggunaan metode field trip adalah pendekatan yang kreatif dan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode pengajaran dengan mengajak siswa untuk mendatangi lokasi-lokasi tertentu dengan tujuan agar mereka dapat lebih mudah mengembangkan ide dan konsep karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek yang sedang diamati (Widodo, 2019). Keunggulan utama metode field trip adalah bahwa siswa mendapatkan informasi dari sumber "tangan pertama" dan mengalami pengalaman langsung terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Ini tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mengenal konteks dan mendekati diri pada realitas yang sedang dipelajari (Sumarwati, dkk., 2021). Selain itu, metode field trip memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka dapat memahami bagaimana konsep-konsep yang diajarkan di kelas diterapkan dalam kehidupan nyata (Nurmaliah, dkk., dalam Sumarwati, dkk., 2021). Keberhasilan metode field trip sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan menulis mereka dalam menulis teks berita dapat disebabkan oleh pengalaman langsung yang diperoleh siswa. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih nyata, konkret, dan menarik bagi siswa, serta dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar mengasah keterampilan menulis mereka dengan lebih baik. Dengan menerapkan metode inovatif seperti field trip, Pembelajaran dapat menjadi lebih berarti, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara praktis dan relevan.

Penggunaan metode field trip dalam pembelajaran menghasilkan efek yang besar pada kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek dengan lebih rinci, jelas, dan cermat. Hal ini dikemukakan oleh (Mahargyani, Waluyo, dan Saddhono, 2017). Dalam metode field trip, siswa secara langsung mengunjungi tempat tertentu yang relevan dengan topik pembelajaran, sehingga mereka dapat melihat, merasakan, dan mengamati objek tersebut dengan mata kepala mereka sendiri. Menurut definisi yang diungkapkan oleh Juwayni (2020), Metode field trip dapat dipahami sebagai perjalanan atau kunjungan untuk tujuan pembelajaran. Melalui metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran dengan cara yang lebih konkret. Mereka dapat merasakan pengalaman langsung yang khas,

yang membantu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata di sekitar mereka. Dengan mengarahkan siswa pada pengalaman langsung dan pengamatan nyata, Metode field trip memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang topik yang dipelajari. Hal tersebut juga mampu memperkuat kemampuan siswa untuk menyusun deskripsi yang akurat dan relevan dengan kenyataan. Kesempatan untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan berarti.

Penelitian ini menerapkan metode field trip berbasis budaya batik khas Solo di SMP Al Muayyad Surakarta yang memiliki potensi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga kepada siswa. Pada penelitian (Pratiwi & Hindun, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan basis pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempelajari secara langsung objek belajar, bukan hanya mendengar informasi yang disampaikan oleh guru. Berikut adalah beberapa potensi manfaat dari penelitian ini.

Pertama, pengalaman praktis. Metode field trip akan memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengenal budaya batik khas Solo. Siswa dapat mengamati proses pembuatan batik, memahami sejarahnya, dan merasakan atmosfer dari Kampung Batik Laweyan. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi siswa. *Kedua*, pengembangan keterampilan menulis. Kunjungan ke Kampung Batik Laweyan dapat memberikan inspirasi dan wawasan yang mendalam tentang budaya batik. Ini dapat mendorong siswa untuk mampu menghasilkan teks berita yang berarti dan menggugah ketika mereka mencoba membagikan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, koneksi dengan budaya lokal. Penelitian ini akan memungkinkan siswa agar lebih menghargai budaya lokal yang mereka miliki, terutama budaya batik yang merupakan bagian penting dari identitas Solo. Hal tersebut dapat membentuk rasa kebanggaan siswa akan budaya mereka sendiri. *Keempat*, pemahaman konteks. Siswa akan lebih memahami konteks di sekitar mereka dan bagaimana budaya batik berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat Solo. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk menulis teks berita yang sesuai dan kontekstual. *Kelima*, motivasi belajar. Pengalaman yang unik dan menarik seperti field trip seringkali meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka mungkin lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam penulisan teks berita. *Keenam*, keterampilan penelitian. Selain menulis, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan penelitian mereka ketika mengumpulkan informasi dan fakta-fakta terkait budaya batik Solo selama field trip. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi secara positif memberikan dampak pada kemampuan menulis teks berita siswa di mata pelajaran bahasa Indonesia sambil memperdalam pemahaman mereka tentang budaya batik khas Solo.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Singkali & Azis, 2022) Menunjukkan bahwa penerapan metode field trip menghasilkan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar menulis puisi di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Temuan ini menghasilkan adanya peningkatan yang jelas antara nilai posttest dan pretest pada rata-ratanya. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut memperlihatkan terdapat dampak positif dari penggunaan metode field trip terhadap kemampuan menulis siswa, terutama dalam konteks menulis puisi.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sumarwati et al (2021) melibatkan penggunaan metode field trip untuk mengukur dampaknya terhadap literasi pengetahuan ekologi tradisional (TEK) di kalangan siswa SD di Tawangmangu. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode field trip untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang TEK. Penelitian ini mengkonfirmasi efektivitas metode field trip dalam konteks literasi pengetahuan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode field trip untuk menginvestigasi dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan berbasis kuliner khas Solo. Penelitian ini diilhami oleh temuan sebelumnya dan akan memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang efektivitas metode field trip sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis siswa dalam konteks budaya batik dan berita.

Temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Singkali & Azis, 2022) menunjukkan bahwa metode field trip berdampak pada peningkatan nilai akhir menulis puisi di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Hasil dari penelitian memperlihatkan rata-rata hasil belajar siswa pada posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Oleh karena itu, hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh metode field trip pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Namun, berbeda halnya pada penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruhnya terhadap kemampuan menulis berita yang berbasis budaya batik khas Solo. Kemudian, metode field trip juga pernah dilakukan oleh (Sumarwati et al., 2021a) hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang besar penggunaan metode field trip dalam meningkatkan literasi pengetahuan ekologi tradisional (TEK) oleh siswa SD di Tawangmangu. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan akan mengeksplorasi pengaruh terhadap kemampuan menulis berita yang berfokus pada budaya batik khas Solo.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadilah, 2020) mencatat bahwa metode field trip telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi di setiap siklusnya. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan menulis deskripsi. Namun, penting untuk dicatat bahwa sampai sekarang, belum ada studi yang secara spesifik menyelidiki pengaruh metode field trip terhadap kemampuan menulis teks berita, terutama yang berkaitan dengan budaya batik khas Solo. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekurangan pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih dalam akan keefektifan metode field trip dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita yang berfokus pada budaya batik khas Solo. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keefektifan metode field trip dan diharapkan mampu menambah kontribusi yang baik bagi literatur akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan studi untuk mengetahui pengaruh metode field trip terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan judul “Pengaruh Metode Field Trip Berbasis Budaya Batik Khas Solo terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta”.

KAJIAN LITERATUR

Metode Field Trip

Metode field trip merupakan pendekatan pembelajaran yang membawa siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek atau situasi yang ingin dipelajari. Menurut

Sumarwati et al. (2021), metode field trip memberikan siswa akses kepada sumber-sumber "tangan pertama" dan pengalaman langsung terkait dengan topik pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih konkret dan relevan. Nurmaliah et al. (dalam Sumarwati, dkk., 2021) juga menekankan peran penting metode field trip dalam menghubungkan teori dengan kenyataan yang sedang dipelajari oleh siswa.

Salah satu karakteristik utama metode field trip adalah pengalaman langsung yang siswa dapatkan dengan mengunjungi objek atau tempat tertentu. Hal ini membantu siswa untuk memahami konteks dan konsep yang dipelajari dengan cara yang lebih mendalam. (Mahargyani, Waluyo, dan Saddhono, 2017). menunjukkan bahwa metode field trip dapat membantu siswa untuk lebih rinci, jelas, dan cermat dalam mendeskripsikan objek, sehingga analisis yang dihasilkan sesuai dan akurat dengan kenyataan.

Definisi dari Juwayni (2020) juga menegaskan bahwa metode field trip dapat diartikan sebagai kunjungan atau perjalanan belajar. Dalam konteks pembelajaran, metode ini memberikan kesempatan unik bagi siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata di sekitar mereka. Secara keseluruhan, metode field trip memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna bagi siswa, yang dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik pembelajaran dan meningkatkan keterampilan deskripsi dan analisis mereka.

Kemampuan Menulis

Menulis adalah tindakan ekspresi gagasan atau ide melalui bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis (Juwayni, 2020). Konsep ini didukung oleh Bernard Percy (sebagaimana dikutip oleh Juwayni, 2020) yang menjelaskan beberapa manfaat dari aktivitas menulis, yaitu sebagai alat untuk mengungkapkan diri, alat untuk memahami, alat untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri, alat untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi terhadap lingkungan sekitar, alat untuk keterlibatan aktif, bukan hanya penerimaan pasif, dan alat untuk mengembangkan pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Kemampuan menulis mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan fakta yang telah dialami, baik yang bersumber dari pengalaman pribadi maupun pengalaman baru, dengan menyusunnya secara runtut, termasuk mengikuti alur waktu atau kronologi, mengidentifikasi tokoh, menyajikan latar, dan memperhatikan tata bahasa yang benar (MS, dkk., 2017). Selain itu, menurut (Dewi, Kristiantari, dan Ganing, 2019) kemampuan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang mengizinkan seseorang untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan bermakna yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis adalah aspek penting dalam komunikasi dan ekspresi diri seseorang, yang melibatkan penggunaan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pengalaman dengan cara yang efektif dan bermakna.

Hakikat Teks Berita

Teks Berita adalah jenis teks yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkini mengenai suatu peristiwa. Definisi ini didukung oleh (Juwayni, 2020). Berita ini berisikan fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Penting untuk diingat bahwa konsep berita dan kriteria nilai berita berlaku secara universal, artinya tidak

hanya berlaku untuk media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, tetapi juga mencakup media-media lain seperti radio, televisi, film, dan bahkan platform media online seperti internet (Sulaeman dan Ariyana, 2018).

Biasanya, teks berita dapat ditulis dengan menggunakan berbagai teknik penulisan, termasuk teknik deskriptif, naratif, dan eksposisi. Deskripsi adalah teknik di mana penulis menggambarkan sesuatu secara detail dalam penulisan berita. Narasi adalah teknik yang melibatkan penceritaan peristiwa berdasarkan cerita dari sumber lain. Eksposisi adalah teknik di mana penulis berita menggunakan kiasan-kiasan tertentu dalam penulisan mereka. Semua teknik ini digunakan dalam penulisan berita dan tidak terlepas dari unsur 5W+1H, yang mencakup pertanyaan tentang "What" (Apa), "Who" (Siapa), "When" (Kapan), "Where" (Dimana), "Why" (Mengapa), dan "How" (Bagaimana) (Sunarsih, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest non-equivalent control group (Sugiyono, 2018). Pendekatan eksperimen kuasi memungkinkan peneliti untuk melakukan eksperimen di kondisi yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan seperti dalam eksperimen sejati, tetapi masih memungkinkan untuk mengamati dampak perlakuan pada kelompok yang berbeda. Desain penelitian pretest-posttest non-equivalent control group menitikberatkan pada dua kelompok, diantaranya grup eksperimen dan grup kontrol, dan melibatkan pengukuran sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan.

Dalam konteks penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen dan variabel dependen. (Arikunto, 2016). Variabel independen adalah metode field trip dengan berbasis budaya batik khas Solo, yang merupakan faktor yang akan diuji untuk melihat pengaruhnya. Sementara itu, variabel dependen adalah kemampuan menulis teks berita, yang akan menjadi ukuran hasil dari pengaruh metode field trip tersebut.

Pendekatan dan desain penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menguji apakah penerapan metode field trip yang berbasis budaya batik khas Solo memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan dalam menulis teks berita siswa, yang terlihat dari perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah antara kedua kelompok. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terkait efektivitas metode field trip dalam konteks pembelajaran menulis teks berita dengan berfokus pada budaya batik khas Solo.

Tabel 1. Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	O	X	O
Kelompok Kontrol	O	-	O

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian berupa siswa kelas VIII di SMP Al Muayyad Surakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggabungkan cluster random sampling dan simple random sampling. Dari empat kelas yang ada, dua kelas dipilih secara acak untuk diambil sebagai sampel, masing-masing kelas terdiri dari 19 siswa.

Salah satu kelas akan menjadi kelompok kontrol, sementara yang lainnya akan menjadi kelompok eksperimen.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penerapan tes sebagai metode pengumpulan data, yang berfokus pada penilaian hasil kerja atau proyek menulis berita. Data yang dikumpulkan meliputi data pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum penerapan metode pembelajaran, sedangkan posttest dilakukan setelah metode diterapkan. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan metode field trip yang berbasis pada budaya batik Solo dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi ganda untuk menganalisis data. Metode ini memungkinkan untuk menganalisis dampak bersama dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, yaitu kemampuan menulis teks berita. Variabel bebas terdiri dari dua metode pembelajaran, yaitu metode field trip (X1) dan metode non-field trip (X2). Sedangkan variabel dependen adalah kemampuan menulis teks berita (Y).

Uji-t diterapkan untuk mengetahui apakah kemampuan menulis teks berita berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode field trip dan kelompok kontrol yang mengikuti metode non-field trip. Tujuannya untuk membuktikan apakah penerapan metode field trip yang berfokus pada budaya batik khas Solo memberikan dampak signifikan pada peningkatan siswa dalam menulis teks berita, dibandingkan dengan metode non-field trip. Sebelum melakukan uji hipotesis, sangat penting untuk melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap perbedaan skor antara pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis regresi ganda dan uji-t.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Teks Berita

Aspek Teks Berita	Instrumen Penilaian	Skor
Isi	Berita harus padat informasi dan lengkap, mencakup elemen 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).	30
Organisasi	Berita disusun mengikuti struktur yang tepat (judul, teras, dan tubuh berita) dengan cara yang singkat, teratur, dan jelas.	30
Kosakata	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan menguasai pembentukan kata.	20
Konteks Tema	Naskah teks berita yang disajikan relevan atau memiliki kesesuaian dengan tema	20
Total		100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kemampuan menulis berita dilakukan dua kali untuk kedua kelompok: sekali untuk pretest dan sekali lagi untuk posttest. Hasil dari tes sebelum dan sesudah penerapan metode memperlihatkan meningkatnya kemampuan menulis teks berita siswa. Rata-rata nilai posttest cenderung lebih tinggi daripada nilai pretest. Hal tersebut memperlihatkan adanya penambahan hasil belajar kemampuan menulis teks berita di kedua kelompok. Meskipun begitu, analisis gain score menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Ini berarti tingkat kemampuan menulis teks berita siswa di kelas yang

menerapkan metode field trip berbasis budaya batik khas Solo lebih tinggi daripada kelas yang tidak menerapkan metode tersebut. Presentase siswa yang menyelesaikan tes dengan jawaban yang sesuai instrumen rubrik penilaian disajikan pada tabel 3 dan tingkat penguasaan penulisan teks berita disajikan di tabel 4. Tabel 4 menunjukkan rentang skor post-test yang menonjol antara kedua kelompok, eksperimen dan kontrol. Skor untuk kelompok eksperimen berkisar antara 22 hingga 35, sementara skor untuk kelompok kontrol berada dalam rentang 16 hingga 30. Modus kelompok eksperimen adalah 32, dengan 10 siswa memberikan jawaban yang benar, dan modus kelompok kontrol adalah 24, di mana tujuh siswa memberikan tanggapan yang tepat. Berdasarkan persentase pada Tabel 3 dan nilai rata-rata yang ditampilkan di Tabel 4 memperlihatkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa kelompok kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Prestasi Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Teks Berita	Hasil Tes	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Isi	75.89%	59.30%
Organisasi	82.31%	64.06%
Kosakata	62.07%	55.50%
Konteks Tema	54.19%	40.75%

Table 4. Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Kelompok	Kelompok Eksperimen (<i>Field Trip</i>)	Kelompok Kontrol (<i>Non Field Trip</i>)
N	19	19
Skor Terendah	70	70
Skor Tertinggi	90	80
Rata-rata	82.11	74.58
Std. Dev	6.31	3.34

Sebelum menguji hipotesis dengan analisis statistik, dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada gain score. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal, dengan menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, berarti data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas memperlihatkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Melalui penerapan rumus Kolmogorov-Smirnov di SPSS versi 19.0, dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan distribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Pengujian homogenitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok bersifat homogen. Dengan menggunakan SPSS versi 19.0, menunjukkan bahwa H0 diterima ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan pengujian Levene, dihasilkan nilai signifikansi 0,079. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05. Jadi, data ini dinyatakan homogen, yang memungkinkan pengujian hipotesis dilanjutkan untuk kedua kelompok.

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis nol, yaitu (1) tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok yang diajar dengan metode *field trip* berbasis budaya batik khas Solo dan yang diajar dengan metode *non field trip* pada siswa kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta dan (2) Kemampuan menulis teks berita pada kelompok yang diajarkan menggunakan metode *field trip* yang berbasis pada budaya batik khas Solo. tidak lebih baik dibandingkan yang diajar dengan metode *non field trip*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

<i>t-test</i>	<i>Degree of freedom</i>	<i>Alpha</i>	<i>t-table</i>	<i>t-obs</i>	<i>Conclusion</i>
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	36	0.05	2.110	4.600	H ₀ Ditolak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode *field trip* yang berfokus pada budaya batik khas Solo berdampak positif pada peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Al Muayyad. Dalam pengujian, nilai t_0 yang diperoleh adalah 4,60, sedangkan nilai t_t adalah 2,110, sehingga t_0 lebih besar dari t_t dan hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *field trip* secara signifikan memengaruhi kemampuan menulis. Rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen adalah 82,11, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode *non-field trip* mendapatkan rata-rata 74,58. Hasil yang diperoleh dari kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *field trip* berbasis budaya batik khas Solo terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Al Muayyad, Dilakukan analisis effect size dengan menggunakan rumus Cohen's d. Dari hasil uji effect size, diperoleh nilai indeks sebesar 1,49 pada aspek kognitif. Menurut kriteria statistik Cohen's d, nilai ini yang berada di atas 0,8 dan di bawah 2,0 termasuk dalam kategori besar. Ini menunjukkan bahwa dampak metode *field trip* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita dikategorikan besar.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan metode *field trip* menunjukkan performa yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan metode *non-field trip*. Selain itu, rata-rata skor kelas *field trip* lebih baik dibandingkan kelas *non-field trip*. Hasil uji hipotesis juga mengindikasikan bahwa penggunaan metode *field trip* secara signifikan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita kelas VIII SMP Al Muayyad Surakarta.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode *field trip* yang berbasis budaya batik khas Solo secara menonjol mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Al Muayyad Surakarta. Metode *field trip* mampu memberikan kemudahan dalam memahami materi secara konkret, khususnya dalam keterampilan menulis. Metode *field trip* menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman dan kesan baru pada siswa. Hal tersebut senada dengan penelitian milik Khairunnisa (2022). Dalam penelitiannya, Khairunnisa (2022) menyatakan bahwa di madrasah Metode *field trip* menjadi salah satu cara belajar yang menyenangkan, di mana siswa merasa senang dan termotivasi untuk berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan keluar dari kelas

untuk mengunjungi objek atau tempat tertentu, mereka mendapatkan inspirasi yang berharga untuk menulis.



Gambar 1. Pengenalan ragam batik di rumah produksi Batik Soga Laweyan



Gambar 2. Pengamatan proses pembuatan batik di rumah produksi Uni Batik Laweyan



Gambar 3. Menjelajahi kampung batik Laweyan

Metode field trip memberikan siswa kesempatan untuk mengalami secara langsung objek yang mereka amati, memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam pekerjaan orang lain dan belajar tentang tanggung jawab (Widana, 2020). Tidak hanya itu, implementasi metode *field trip* ternyata berhasil merangsang kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa akan lebih leluasa dalam mengenal lingkungan sekitarnya sehingga rangsangan tersebut dapat memacu pola pikir, peduli terhadap lingkungan, serta dapat memunculkan ide-ide untuk ditulis. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Wu (2011) terkait kepedulian yang dapat diklasifikasikan dalam tiga komponen pembentuk kepedulian (*care*) yaitu penghargaan, semangat kolaboratif, dan mentalitas yang berkelimpahan.

Metode field trip memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kemampuan menulis siswa. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian milik Yustriyana dkk., (2019) bahwa metode *field trip* berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Siswa yang mendapat materi dari metode *field trip* memiliki hasil skor lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok *non-field trip*. Siswa yang diajarkan dengan metode field trip menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 9,6 menjadi 14,2. Metode ini merangsang siswa untuk lebih berkreasi dan berimajinasi dalam kegiatan menulis (Permatasari & Wikanegsih, 2018).

Metode field trip mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan, yang berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Didik, 2021; Tika Yulianti, 2014) yang mengindikasikan bahwa metode field trip terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Kemampuan menulis siswa yang diajarkan dengan metode field trip dibandingkan dengan kelompok non-field trip menunjukkan bahwa pemberian *field trip* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berliterasi siswa. Penggunaan metode field trip dengan rumpon buatan secara signifikan memengaruhi keterampilan proses sains (KPS) dan sikap ilmiah siswa di SMP Satu Atap Pulau Tunda, dengan nilai signifikansi 0,00 yang berada di bawah 0,05 (Rifqiwati dkk., 2017). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sumarwati dkk., (2021) bahwa penerapan field trip

dalam kelompok kecil memiliki dampak signifikan terhadap literasi pengetahuan ekologi tradisional (TEK) di Tawangmangu oleh siswa SD setempat pada masa pandemi COVID-19, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

PENUTUP

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode field trip yang berbasis pada budaya batik khas Solo secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa kelas VIII di SMP Al Muayyad Surakarta dalam menulis teks berita. Dengan memanfaatkan metode *field trip* berbasis budaya batik Surakarta, siswa dapat memanfaatkan informasi dan konsep yang diperoleh selama pembelajaran dengan maksimal. Keefektifan metode field trip terlihat dari Kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang meningkat lebih pesat di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode non-field trip. Penelitian ini menyiratkan pembelajaran teks berita yang dilakukan dengan metode *field trip*, siswa cenderung memiliki banyak informasi dalam menyusun konsep teks berita. Dengan demikian, siswa yang belajar menulis teks berita melalui metode field trip yang berbasis budaya batik khas Solo menunjukkan prestasi yang lebih tinggi daripada yang menggunakan metode non-field trip, maka disarankan agar media teks dilengkapi dengan gambar dan penyampaian konsep teks berita yang berwawasan atau berbasis budaya batik khas Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F. F., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Flipped Classroom Dan Aplikasi Schoology: Analisis Keterampilan Menulis Teks Biografi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 165–186. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2591>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta.
- Ariyana, Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.
- Didik, S. (2021). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(3), 487–496.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Fadilah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Longat Panyabungan Barat. *Jurnal Edukasi Kultura*, 1(7), 1–7.
- Juwayni, M. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Metode Field Trip pada Siswa Kelas VIII A MTs As-Suwitamiyah Cibeureum. *Pendidikan Mutiara*, 5(1), 51–72. <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>

- Khairunnisa. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Metode Field Trip. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 617–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204338>
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i1i2.724>
- Permatasari, D., & Wikanegsih. (2018). Pengaruh Metode Karyawisata (Field Trip) terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(5).
- Pratiwi, A., Amral, S., & Sumiharti. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII/B MTS Negeri Sijenjang Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Aksara*, 1(25).
- Pratiwi, E. F. P., & Hindun. (2022). Keterampilan Menulis Deskripsi Nilai Moral Film Pendek “Ketangen” Karya Dewan Kesenian Bangka Barat Pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Tangerang Selatan. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 123–134. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57953%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57953/1/11160130000021_EuisFajriyaniPutriPratiwi.pdf
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika*, 3(1), 27–42.
- Rifqiwati, I., Wahyuni, I., & Rahman, A. (2017). Pengaruh metode field trip dengan pemanfaatan rumpon buatan terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah di SMP Satu Atap Pulau Tunda. *Biodidaktika Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 12(1), 23–30.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>

- Sianturi, R. A. (2014). Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 229–236.
- Singkali, R., & Azis, I. (2022). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMA Negeri 1 Toraja Utara. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 89–95.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 17–27. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Sumarwati, Suryanto, E., Slamet, & Wati, M. A. (2021b). Field Trip and Its Effect on Traditional Ecological Knowledge Literacy During the COVID-19 Pandemic in Rural Primary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 688. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39870>
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tika Yulianti. (2014). Effectivities Implementation Field Trip Method To Increase Learning Outcomes And Student Awarness Of Environmental. *Coastal And Estuarine Processes*, 3(1), 1–360.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Widodo, M. (2019). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-B MIN Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.41-04>
- Wu, K. (2011). *Quality Implementation (QI)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yustriyana, Mustaji, & Nasution. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Subtema Pengalaman Yang Berkesan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1).
- Zulela, M., Siregar, Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, P. (2017). Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.